

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan wawancara dengan guru bidang studi Fisika kelas X₂ di SMAN 15 Bandar Lampung, siswa sukar sekali memecahkan masalah (soal) fisika yang diberikan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas banyak ditemukan masalah, khususnya pada mata pelajaran fisika. Siswa tidak terfokus dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru, beberapa siswa asyik dengan kegiatan-kegiatan di luar pelajaran, seperti mengobrol, tidak memperhatikan guru, membaca selain buku fisika, dan lain-lain. Hal ini mungkin disebabkan karena sebagian besar siswa beranggapan bahwa pelajaran fisika itu sulit, dan sukar dipahami, sehingga siswa tidak tertarik dengan pelajaran fisika. Apabila disajikan soal-soal yang sedikit berbeda dari contoh, siswa tidak mampu mengerjakannya. Seharusnya mereka dapat memecahkan masalah (soal) yang baru dipelajari, bukan hanya sekedar menghafal prosedur pemecahannya.

Dilihat dari hasil belajarnya, siswa yang memperoleh nilai > 65 hanya 35,7% siswa yaitu sekitar 10 orang siswa dan nilai < 65 ada 64,2% yaitu sekitar 18 orang. SMAN 15 Bandar Lampung menetapkan Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM) sebesar 65. Hal ini berarti siswa belum memenuhi KKM yang ditetapkan oleh guru yaitu 70% siswa memperoleh nilai 65.

Tabel 1. Ulangan Harian Bersama Mata Pelajaran Fisika Semester Ganjil Kelas X₂ SMAN 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.

No	Nilai (0 -100)	Frekuensi	Persentase (%)
1	90 – 100	1	3,57
2	80 – 89	2	7,14
3	70 – 79	3	10,71
4	60 – 69	3	10,71
5	50 – 59	8	28,57
6	00 – 50	11	39,28
	Jumlah	28	100

Sumber: Guru mata pelajaran Fisika kelas X₂ SMAN 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.

Dari hasil diskusi dengan guru mata pelajaran Fisika di SMAN 15 Bandar Lampung mengenai masalah ini, ada beberapa faktor penyebab siswa tidak mampu memecahkan masalah (soal) fisika dalam proses belajar. Diantaranya, pembelajaran fisika lebih banyak berlangsung secara satu arah. Selain itu, metode yang digunakan dalam pembelajaran masih bersifat konvensional, guru lebih mendominasi pembelajaran sehingga siswa tidak terlibat secara aktif selama proses pembelajaran. Hal ini diduga sebagai penyebab rendahnya aktivitas belajar siswa.

Rendahnya aktivitas siswa berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Permasalahan tersebut perlu ditanggulangi dengan pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan penyajian materi yang

menarik yang lebih dominan melibatkan siswa sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami kondisi soal menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam memecahkan masalah. Dengan kemampuan yang dimilikinya, maka siswa akan dapat mengerjakan soal-soal fisika dengan baik. Dengan kata lain, untuk dapat mengerjakan soal fisika dengan baik, siswa harus dapat memahami soal. Kemampuan memahami soal dapat dimiliki oleh siswa dengan memberikan latihan membuat soal dan sekaligus juga mengerjakannya. Proses pembelajaran dengan pembuatan soal seperti ini disebut dengan pengajuan masalah (*problem posing*). Model pembelajaran ini berorientasi pada siswa untuk berperan aktif baik secara individu maupun kelompok. Model pembelajaran *problem posing* tipe *post solution posing*, yaitu siswa memodifikasi kondisi soal yang sudah diselesaikan untuk membuat soal yang baru yang sejenis.

Pembelajaran *problem posing* dirasakan akan banyak bermanfaat bagi siswa untuk dapat menguasai konsep fisika. Untuk itu peneliti mencoba mengadopsi pembelajaran *problem posing* untuk digunakan pada pembelajaran fisika.

Pembelajaran *problem posing* bertujuan untuk melatih siswa untuk merumuskan sendiri suatu masalah dalam bentuk soal yang kemudian dipecahkan sendiri. Pengalaman tersebut akan membentuk suatu pemahaman dalam menghubungkan antara perumusan masalah dan cara pemecahannya.

Pada prinsipnya, model pembelajaran *problem posing* tipe *post solution posing*, adalah suatu model pembelajaran yang mewajibkan siswa untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar membuat soal dan berlatih secara

mandiri. Proses pembelajaran ini diduga dapat menimbulkan aktivitas dan dapat menciptakan kondisi belajar siswa aktif, karena didalamnya siswa akan terbiasa bekerja dalam kelompoknya. Dengan demikian, peningkatan aktivitas dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran *problem posing* tipe *post solution posing* pada siswa kelas X₂ SMAN 15 Bandar Lampung ?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *problem posing* tipe *post solution posing* pada siswa kelas X₂ SMAN 15 Bandar Lampung ?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan aktivitas belajar siswa materi pokok suhu dan kalor melalui model pembelajaran *problem posing* tipe *post solution posing*
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa materi pokok suhu dan kalor melalui model pembelajaran *problem posing* tipe *post solution posing*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar serta kemampuan dalam memecahkan masalah baik dalam pembelajaran fisika maupun dalam kehidupan sehari-hari dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep pembelajaran.
2. Bagi guru dapat memberi sumbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat meningkatkan kinerja secara profesionalismenya. Selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan inovatif.
3. Bagi sekolah dengan meningkatnya hasil belajar siswa, dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam menentukan arah kebijakan untuk kemajuan sekolah dan sekolah yang menjadi objek dalam penelitian tindakan kelas akan memperoleh hasil pengembangan ilmu.

E. Ruang Lingkup Penelitian.

Agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu:

1. Pembelajaran *problem posing* adalah pembelajaran yang meminta siswa untuk mengajukan atau membuat masalah baru sesudah menyelesaikan masalah awal yang diberikan oleh guru. Pembelajaran *problem posing* tipe *post solution posing*, yaitu siswa memodifikasi kondisi soal yang sudah

diselesaikan untuk membuat soal yang baru yang sejenis. Soal yang baru tersebut juga harus diselesaikan siswa itu sendiri. Masalah yang dimaksud adalah masalah fisika.

2. Aktivitas belajar yang diamati adalah rangkaian kegiatan siswa yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, diantaranya: bertanya dan mengemukakan pendapat, diskusi, memecahkan masalah yang diberikan guru, dan menarik kesimpulan.
3. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar berupa nilai yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini hasil belajar yang diambil pada hasil belajar kognitif dan afektif.
4. Pokok bahasan pada materi ini adalah Suhu dan Kalor.
5. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X₂ SMAN 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010.